

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

##### 5.1.1. Karakteristik Responden

Pada bab ini, menguraikan dan menganalisa data mengenai pengaruh modal, tingkat pendidikan dan inovasi terhadap pendapatan umkm di kecamatan pelayangan kota jambi. Data yang diperoleh peneliti merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari narasumber melalui kuesioner dan wawancara. Adapun kuesionernya terdiri dari pertanyaan dimana 5 pertanyaan untuk variabel Y (Pendapatan UMKM), 3 pertanyaan untuk variabel X1 (Modal ), 2 pertanyaan untuk variabel X2 (Tingkat Pendidikan) dan 5 Pertanyaan untuk X3 (Inovasi Produk).

Data penelitian tersebut dianalisis menggunakan analisis SmartPLS untuk melihat Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Inovasi produk Terhadap Pendapatan UMKM Di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. Dalam melakukan analisis statistik dibantu dengan *Microsoft Exel 2010* dan *SmartPLS 2.3.7*

##### 5.1.2 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil pengumpulan data melalui kuesioner mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 5.1**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	37	43 %
Perempuan	50	57 %
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Diolah (2022)*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 87 orang responden sebagian berjenis kelamin Laki-laki dengan total frekuensi 37 orang atau sebanyak 58% dan sebagian lagi perempuan dengan total frekuensi 50 orang atau sebanyak 57%,

### 5.1.3 Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Hasil pengumpulan data melalui kuesioner mengenai karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 5.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20 – 30	36	41 %
31 – 40	31	36 %
41 – 50	15	17 %
➤ 50 tahun	5	6 %
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

*Sumber: olah Data 2020*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 87 orang responden maka mayoritas pemilik UMKM yang paling banyak mengisi kuesioner berumur antara 20-30 tahun yaitu sebanyak 36 orang responden atau sebesar 41%. Sedangkan paling sedikit berumur antara > 50 Tahun tahun sebanyak 5 orang responden atau sebesar 6%.

### 5.1.4 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Hasil pengumpulan data melalui kuesioner mengenai karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir pemilik UMKM dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 5.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
SMA	24	28 %
Diploma	13	15 %
Strata-1	38	43 %
Strata-2	12	14 %
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Diolah 2022*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 87 orang responden berpendidikan terakhir S1 yaitu sebanyak 38 orang atau sebesar 43%. Sedangkan yang berpendidikan Diploma sebanyak 13 orang responden atau sebesar 14%, dan yang berpendidikan Strata-2 adalah sebanyak 12 orang responden atau sebesar 14 %

#### **5.1.5 Karakteristik Responden berdasarkan Lama Usaha**

Hasil pengumpulan data melalui kuesioner mengenai karakteristik responden berdasarkan Lama usaha UMKM dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha**

<b>Lama Bekerja</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
< 1 Tahun	8	9 %
2-3 Tahun	19	22 %
3-4 Tahun	15	18 %
4-5 Tahun	23	26 %
5-9 Tahun	12	14 %
➤ 10 Tahun	10	11%
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

*Sumber: Olah Data 2022*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 80 orang responden maka mayoritas lama usaha UMKM antara 4-5 tahun yaitu sebanyak 23 orang

responden atau sebesar 26%. Sedangkan yang paling sedikit lama UMKM kurang dari ( $<$ ) 1 tahun sebanyak 8 orang responden atau sebesar 9%.

Dari karakteristik tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar pemilik UMKM yang menjadi responden dalam penelitian berada pada usia produktif kerja sehingga hal tersebut diharapkan sesuai dengan masalah penelitian yang akan diteliti yaitu untuk mengetahui Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Inovasi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.

## **5.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

### **5.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur apakah setiap item pertanyaan memiliki validitas yang tinggi dapat dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar skor item dengan total skor variabel. Uji signifikansi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Selanjutnya untuk menguji apakah masing-masing Dengan menggunakan bantuan program SPSS for windows maka diperoleh jika jumlah  $n$  (sampel) sebesar 60 dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%), angka koefisien product indikator pernyataan valid atau tidak valid, maka dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  yang dihasilkan. Apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  maka dinyatakan valid, demikian juga sebaliknya apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas untuk variabel-variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel bawah ini:

## I. Hasil Uji Validitas Variabel Modal

Hasil uji validitas instrument kuesioner Modal Usaha didapatkan seperti table dibawah ini:

**Table 5.5**  
**Hasil Uji Validitas variabel Modal**

No	Indikator	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket.
1	Modal usaha UMKM saya dari modal Pribadi	0,371	0,2084	Valid
2	Modal yang dipergunakan sangat bermanfaat untuk perkembangan UMKM yang saya miiki	0,782	0,2084	Valid
3	Saya mendapatkan tawaran dari pihak pembiayaan sebagai tambahan modal	0,647	0,2084	Valid

Sumber : Olah Data 2022

Dari hasil uji validitas dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  di atas untuk masing-masing item pernyataan Modal Usaha diperoleh bahwa keseluruhan item memiliki angka korelasi (*corrected item total correlation*) atau  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pernyataan yang berhubungan dengan Modal Usaha adalah valid.

## II. Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan

Hasil ujivaliditas instrument kuesioner Tingkat Pendidikan didapatkan seperti table dibawah ini:

**Table 5.6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan**

No	Indikator	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket.
1	Pendidikan dan wawasan yang luas berpengaruh besar pada cara saya mengelola UMKM yang saya miliki	0,768	0,2084	Valid
2	Pelatihan yang diberikan oleh pemerintah sangat bermanfaat pada UMKM saya,	0,700	0,2084	Valid

Sumber: Olah Data 2022

Dari hasil uji validitas dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  di atas untuk masing-masing item pernyataan Tingkat pendidikan diperoleh bahwa keseluruhan item memiliki angka korelasi (*corrected item total correlation*) atau  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pernyataan yang berhubungan dengan Tingkat Pendidikan adalah valid.

### III. Hasil Uji Validitas Variabel Inovasi Produk

Hasil uji validitas instrument kuesioner Inovasi Produk didapatkan seperti table dibawah ini:

**Table 5.7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Inovasi Produk**

No	Indikator	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket.
1	Produk pada UMKM saya adalah Produk terbaru yang saya perjual belikan	0,603	0,2084	Valid
2	Beberapa produk di pasarkan setelah melalui inovasi teknis terlebih dahulu	0,450	0,2084	Valid
3	UMKM saya melakukan inovasi layanan dan mendengar hasil langsung dari konsumen tentang hasil yang didapatkan dari inovasi	0,727	0,2084	Valid
4	Saya tetap menggunakan inovasi turunan untuk mempertahankan UMKM yang saya miliki	0,628	0,2084	Valid
5	Saya juga mencoba inovasi luaran sebagai tes pasar dan seperti apa hasil yang didapatkan	0,305	0,2084	Valid

Sumber: Olah Data 2022

Dari hasil uji validitas dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  di atas untuk masing-masing item pernyataan Inovasi Produk diperoleh bahwa keseluruhan item memiliki angka korelasi (*corrected item total correlation*) atau  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pernyataan yang berhubungan dengan inovasi Produk adalah valid.

### III. Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan UMKM

Hasil uji validitas instrument kuesioner Pendapatan UMKM didapatkan seperti table dibawah ini:

**Table 5.8**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan UMKM**

No	Indikator	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket.
1	Pertumbuhan penjualan berjalan dengan baik dan meningkat	0,393	0,2084	Valid
2	UMKM saya mendapatkan pertumbuhan modal yang signifikan	0,317	0,2084	Valid
3	UMKM saya menambahkan Tenaga Kerja Setiap tahunnya	0,524	0,2084	Valid
4	Pertumbuhan pasar dan pemasaran dilakukan secara bertahap dan tepat guna	0,537	0,2084	Valid
5	UMKM saya mendapatkan laba dan keuntungan selama didirikan	0,420	0,2084	Valid

Sumber : Olah Data, 2022

Dari hasil uji validitas dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  di atas untuk masing-masing item pernyataan Pendapatan UMKM diperoleh bahwa keseluruhan item memiliki angka korelasi (*corrected item total correlation*) atau  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pernyataan yang berhubungan dengan Pendapatan UMKM adalah valid.

#### I. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pengolahan data dilakukan melalui hasil jawaban terhadap kuesioner penelitian yang telah dilakukan uji kualitas data melalui uji validitas. Dari hasil frekuensi jawaban responden sebagai berikut:

##### 1. Modal

Data mengenai Variabel Modal diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 3 item pertanyaan. Jawaban responden tentang Modal digambarkan dalam table berikut ini:

**Table 5.9**  
**Tabulasi Tanggapan Responden Variabel Modal**

No.	Pernyataan	Skor					Jml	Total Skor	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Modal pribadi usaha UMKM	0	1	4	75	7	87	349	Tinggi
2.	Modal yang sangat bermanfaat	5	6	1	64	11	87	331	Tinggi
3.	Tawaran dari pihak pembiayaan	2	5	3	65	12	87	341	Tinggi
<b>Rata-Rata</b>								<b>340.33</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber : Olah data 2022

Dari tabel di atas dapat diuraikan distribusi tanggapan responden terhadap variabel modal berada pada kategori modal yang tinggi, dengan nilai rata-rata yaitu 340,33 dengan 3 item pernyataan yang diberikan.

## 2. Tingkat Pendidikan

Data mengenai Tingkat Pendidikan diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 2 item pertanyaan. Jawaban responden tentang Tingkat Pendidikan digambarkan dalam table berikut ini:

**Table 5.10**  
**Tabulasi Tanggapan Responden Variabel Tingkat Pendidikan**

No.	Pernyataan	Skor					Jml	Total Skor	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Pengaruh Pendidikan dan wawasan yang luas	0	1	6	67	13	87	353	Tinggi
2.	Pelatihan yang diberikan	0	4	13	67	3	87	330	Tinggi
<b>Rata-Rata</b>								<b>341,5</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Olah Data 2020

Dari tabel di atas dapat diuraikan distribusi tanggapan responden terhadap variabel Tingkat pendidikan berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata yaitu 341,5. Dengan 2 item pernyataan yang diberikan.

### 3. Inovasi Produk

Data mengenai Kinerja Karyawan diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 5 item pertanyaan. Jawaban responden digambarkan sebagai berikut:

**Table 5.11**  
**Tabulasi Tanggapan Responden Variabel Inovasi Produk**

No.	Pernyataan	Skor					Jml	Total Skor	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Produk terbaru	3	5	7	64	8	87	338	Tinggi
2.	Inovasi Teknis	2	3	2	66	14	87	347	Tinggi
3.	Inovasi Layanan	1	4	10	28	54	18	396	Sangat Tinggi
4.	Inovasi Turunan	1	0	13	60	13	87	345	Tinggi
5.	Inovasi Luaran	0	4	5	68	10	87	345	Sangat Tinggi
<b>Rata-Rata</b>								<b>354,2</b>	Tinggi

Sumber : Olah Data, 2022

Dari tabel di atas dapat diuraikan distribusi tanggapan responden terhadap variabel Inovasi Produk berada pada kategori Tinggi, dengan nilai rata-rata yaitu 354,2 dengan 5 item pernyataan .

### 4. Pendapatan UMKM

Data mengenai Pendapatan UMKM diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 5 item pertanyaan. Jawaban responden digambarkan sebagai berikut:

**Table 5.12**  
**Tabulasi Tanggapan Responden Variabel Pendapatan UMKM**

No.	Pernyataan	Skor					Jml	Total Skor	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Pertumbuhan penjualan	0	3	6	73	5	87	341	Tinggi
2.	Pertumbuhan modal	0	0	11	60	16	87	353	Tinggi
3.	Penambahan Tenaga Kerja	0	8	6	63	10	87	336	Tinggi
4.	Pertumbuhan pasar	0	2	2	61	22	87	364	Sangat Tinggi
5.	Laba /keuntungan	0	7	4	61	15	87	345	Tinggi
<b>Rata-Rata</b>								<b>347,8</b>	Tinggi

Sumber : Olah Data, 2022

Dari tabel di atas dapat diuraikan distribusi tanggapan responden terhadap variabel pendapatan UMKM berada pada kategori Tinggi, dengan nilai rata-rata yaitu 347,8 dengan 5 item pernyataan .

### **5.3 Analisis Data**

Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode SEM berbasis Partial Least Square (PLS), dimana diperlukan 2 tahap untuk menilai Fit Model dari sebuah model penelitian (Ghozali, 2006). Tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

#### **5.2.1 Menilai Outer Model atau Measurement Model**

Terdapat tiga kriteria di dalam penggunaan teknik analisa data dengan SmartPLS untuk menilai outer model yaitu Convergent Validity, Discriminant Validity dan Composite Reliability. Convergent validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score yang diestimasi dengan Software PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin, 1998 (dalam Ghozali, 2006) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. Dalam penelitian ini akan digunakan batas loading factor sebesar 0,45-0.60.

##### **a. Uji Validitas Konvergen (Convergent Validity)**

Convergent validity adalah cara mengukur validitasnya sebuah indikator yang digunakan sebagai pengukur variabel dan dapat dilihat dari outer loading masing – masing indikator variabel. Suatu indikator dikatakan reliabilitas yang baik jika nilai outer loading untuk masing-masing indikator  $> 0.70$  (penelitian

dilakukan pada bidang yg belum berkembang bisa menggunakan 0.5-0.6). Jika menggunakan nilai standar Convergent Validity > 0.70, maka nilai loading dibawah 0.70 dihapus dari model. Convergent validity bertujuan untuk mengetahui validitas tidaknya setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Dalam penelitian ini akan digunakan batas loading factor sebesar 0,450.

**Tabel 5.13**  
***Outer Loadings (Measurement Model)***

Konstruk	Kode Item	Loading Awal	Modifikasi
Modal	X1.1	0.139	
	X1.2	0.739	0.853
	X1.3	0.906	0.887
Tingkat Pendidikan	X2.1	-0.322	
	X2.2	0.859	1.000
Inovasi Produk	X3.1	0.853	0.893
	X3.2	0.713	0.711
	X3.3	0.657	0.647
	X3.4	0.450	
	X3.5	0.804	0.826
Pendapatan UMKM	Y1	0.845	0.863
	Y2	0.730	0.704
	Y3	0.834	0.861
	Y4	0.583	
	Y5	0.612	0.616

Sumber: Olah Data, 2022

Hasil pengolahan dengan menggunakan SmartPLS dapat dilihat pada Tabel 5.8 diatas. Nilai outer model atau korelasi antara konstruk dengan variabel pada awalnya belum memenuhi *convergen validity* karena ada beberapa indikator yang memiliki nilai *loading factor* di bawah 0,60. Kemudian dilakukan Modifikasi model dilakukan dengan mengeluarkan indikator-indikator yang memiliki nilai *loading factor* di bawah 0,60. Pada model modifikasi sebagaimana pada tabel tersebut menunjukkan bahwa beberapa *loading factor* memiliki nilai di dibawah 0,60, sehingga konstruk untuk semua variabel ada yang dieliminasi dari model.

**b. Uji Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)**

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan perbedaan, bahwa setiap konsep dari masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Model dikatakan mempunyai discriminant validity yang baik jika setiap nilai loading dari setiap indikator variabel laten memiliki nilai loading yang paling besar dengan nilai loading lain terhadap variabel laten lainnya. Hasil pengujian discriminant validity diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 5.14**  
**Nilai Discriminant Validity**  
**Crosloading**

Konstruk	Inovasi Produk	Modal	Pendapatan UMKM	Tingkat Pendidikan
X1.1	-0,022	0,139	-0,091	-0,121
X1.2	0,059	0,737	0,153	-0,076
X1.3	0,088	0,906	0,179	-0,025
X2.1	-0,032	-0,048	0,056	-0,322
X2.2	-0,021	-0,046	-0,105	0,859
X3.1	0,853	0,121	0,288	-0,037
X3.2	0,713	-0,044	0,130	0,001
X3.3	0,657	0,192	0,122	0,013
X3.4	0,450	0,140	0,146	-0,039
X3.5	0,804	-0,039	0,194	0,065
Y1	0,216	0,264	0,845	-0,148
y2	0,206	0,137	0,730	-0,056
y3	0,170	0,328	0,834	-0,111
y4	0,229	-0,029	0,583	-0,093
y5	0,229	-0,007	0,612	-0,035

Sumber: Olah Data, 2022

**Tabel 5.15**  
**Nilai Diskriminan Validity Kriteria Fornell Larcker**

	Inovasi Produk	Modal	Pendapatan UMKM	Tingkat Pendidikan
Inovasi Produk	0,775			
Modal	0,070	0,870		
Pendapatan UMKM	0,248	0,225	0,768	
Tingkat Pendidikan	-0,018	-0,065	-0,107	1,000

Sumber: Olah Data. 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa beberapa nilai *loading factor* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten masih memiliki nilai *loading factor* yang tidak paling besar dibanding nilai *loading* jika dihubungkan dengan variabel laten lainnya. Hal ini berarti bahwa setiap variabel laten belum memiliki *discriminant validity* yang baik dimana beberapa variabel laten masih memiliki pengukur yang berkorelasi tinggi dengan konstruk lainnya.

**c. Composite Reliability**

Untuk mengukur realibilitas suatu konstruk dalam PLS-SEM dengan aplikasi SmartPLS, digunakan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite reliability*. Namun, penilaian menggunakan *Cronbach's Alpha* memberikan nilai yang lebih rendah sehingga disarankan untuk menggunakan *composite reliability* dan nilainya harus lebih dari 0.7. Hasil indeks AVE, *composite reliability*, dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 5.16  
Composite Validity**

	AVE	Composity Reability
Inovasi Produk	0,601	0,856
Modal	0,757	0,862
Pendapatan UMKM	0,590	0,850
Tingkat Pendidikan	1,000	1,000

Sumber :Olah Data SmartPLS, 2021

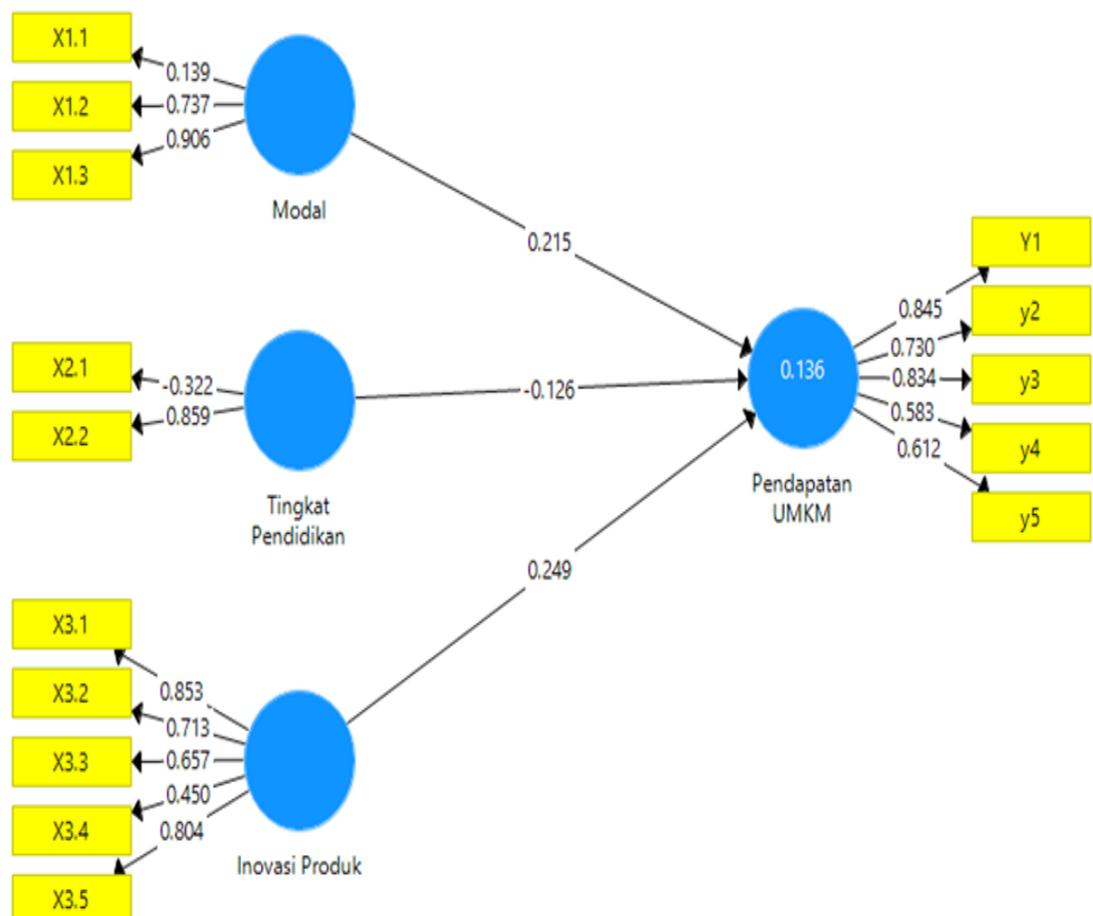
Kriteria *validity* dan reliabilitas juga dapat lihat dari nilai reliabilitas suatu variabel dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari masing-masing variabel. Variabel dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilai *composite reliability* diatas 0.7 dan AVE berada di atas 0,5. Berdasarkan tabel diatas dinyatakan bahwa seluruh variabel memenuhi *composite reliability* karena

nilainya diatas angka yang direkomendasikan, yaitu diatas 0,7 yang sudah memenuhi kriteria realibel.

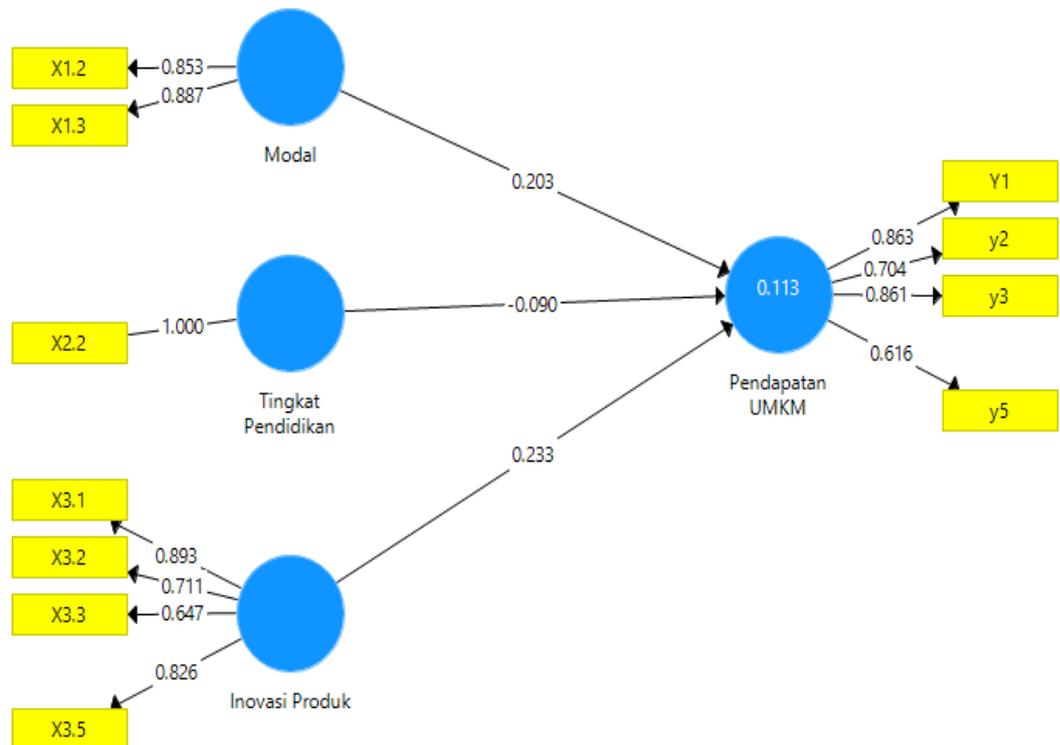
### 5.2.2 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian *inner model* atau model struktural pada penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

**Gambar 5.1**  
**Model Struktural Awal**



**Gambar 5.2**  
**Model Struktural Modifikasi**



Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Tabel 5.17 dibawah ini merupakan hasil estimasi *R-square* dengan menggunakan SmartPLS.

**Tabel 5.17**  
**Nilai R Square**

	R Square	Adjusted R Square
<b>Pendapatan UMKM</b>	0,613	0,375

*Sumber :Olah Data SmartPLS, 2022*

Tabel diatas menunjukkan komitmen nilai *R-square* untuk variabel Pendapatan Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) diperoleh sebesar 0,113 yang menerangkan bahwa 61,3% variabel Pendapatan UMKM dapat dipengaruhi

oleh ke 3 variabel yaitu Variabel Modal, Tingkat Pendidikan dan Inovasi Produk sementara 38,7 % dapat diterangkan oleh variabel lainya diluar 3 varaiabel ini.

### 5.2.3 Pengujian Hipotesis

Signifikansi parameter yang diperkirakan memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dasar yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah nilai yang terdapat pada output *result for inner weight*. Tabel 5.18 dibawah ini memberikan *output estimasi* untuk pengujian model struktural.

Untuk melakukan penilaian signifikansi pengaruh antar variabel, dilakukan prosedur *bootstrapping*. Prosedur *bootstrap* menggunakan seluruh sampel asli untuk kemudian dilakukan *resampling* kembali. Dalam metode *resampling bootstrap*, nilai signifikasi yang digunakan (two-tailed) t-value adalah 1.96 (*significance level 5*). Tabel 5.18 merupakan hasil uji t-statistik untuk menguji signifikansi indikator

**Tabel 5.18**  
**Hasil T Statistik**

	T Statistik (  O/STDEV  )	P Values
<b>Modal -&gt; Pendapatan UMKM</b>	2,578	0,016
<b>Tingkat Pendidikan -&gt; Pendapatan UMKM</b>	0,839	0,402
<b>Inovasi Produk_ -&gt; Pendapatan UMKM</b>	2,386	0,010

*Sumber : Olah Data SmartPLS, 2021*

Dalam SmartPLS pengujian secara statistik dalam setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode *bootstrap* terhadap sampel. Pengujian dengan *bootstrap* juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Hasil pengujian dengan *bootstrapping* dari analisis PLS adalah sebagai berikut :

Konstruk Modal terhadap Pendapatan Usaha Menengah Kecil makro (UMKM) mempunyai nilai t-statistik sebesar 2.578 lebih besar dari 1.96, dan nilai p-values sebesar 0.016 lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis diterima dan dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Modal terhadap Pendapatan Usaha Menengah Kecil Makro (UMKM) sudah terbukti.

Konstruk Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Usaha Menengah Kecil makro (UMKM) dengan nilai t-statistik sebesar 0.839 lebih kecil dari 1.96, dan nilai p-values sebesar 0.402 lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis ditolak dan dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Usaha Menengah Kecil makro (UMKM) terbukti.

Konstruk Inovasi Produk terhadap loyalitas karyawan mempunyai nilai t-statistik sebesar 2.389 lebih besar dari 1.96, dan nilai p-values sebesar 0.010 lebih kecil dari 0.05. oleh karena itu, hipotesis diterima dan dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Inovasi Produk terhadap Pendapatan Usaha Menengah Kecil makro (UMKM) terbukti.

#### **5.2.4 Pengujian Efek Mediasi**

Pada tahap ini akan dibahas analisis PLS-SEM dengan efek mediasi, yaitu hubungan antara konstruk eksogen dan endogen melalui variabel penghubung. Dengan kata lain, pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen bisa secara langsung tetapi juga bisa melalui variabel penghubung, Tahapan untuk menguji mediasi, yaitu: Tahap pertama adalah pengujian pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dan harus signifikan pada nilai t-statistik lebih besar dari 1.96

**Tabel 5.19 Path Coefficient (Pengaruh Langsung)**

Konstruk	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	T Statistik ( O/STDEV )	P Values
Modal -> Pendapatan UMKM	0,203	0,205	2,386	<b>0,016</b>
Tingkat Pendidikan -> Pendapatan UMKM	-0,090	-0,079	0,839	<b>0,402</b>
Inovasi Produk_ -> Pendapatan UMKM	0,233	0,270	2,578	<b>0,010</b>

Sumber :Olah Data SmartPLS, 2022

Dari Tabel 5.19 dapat dilihat bahwa Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha Menengah Kecil makro (UMKM) dengan nilai t-statistik 2.386 lebih besar dari 1.96 dan Tingkat Pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Usaha Menengah Kecil makro (UMKM) dengan nilai t-statistik 0.839 lebih kecil dari 1.96. Dan Inovasi produk memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha Menengah Kecil makro (UMKM) dengan nilai t-statistik 2.578 dan lebih besar dari 1.96.

#### **5.4 Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Inovasi produk Terhadap Pendapatan Usaha Menengah Kecil makro (UMKM) di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. Maka penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan angket kepada responden dan mengumpulkannya kembali. Peneliti melakukan pengujian analisis data dengan menggunakan program SmartPLS v 3.2.7.

#### **5.4.1 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Usaha Menengah Kecil makro (UMKM)**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan variable Modal memiliki skor rata-rata sebesar 340,33 berada dalam interval 295,9 – 363,3 dengan klasifikasi penilaian tinggi. Dalam tabulasi tanggapan responden pada variabel Modal pernyataan Modal pribadi pemilik UMKM mendapat skor tertinggi dengan hasil 349 yang berada dalam interval 295,9 – 363,3 dengan klasifikasi tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh modal terhadap Pendapatan Usaha Menengah Kecil makro (UMKM) .

Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t dengan menggunakan SmartPLS v 3.2.7 pada uji hipotesis untuk variabel Modal dengan nilai t hitung sebesar 2.386 lebih besar dari 1.96, dan nilai p-values sebesar 0.016 lebih kecil dari 0.05. oleh karena itu, hipotesis dinyatakan bahwa terdapat pengaruh Modal terhadap komitmen kerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Modal berpengaruh dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha Menengah Kecil makro (UMKM) dengan kata lain  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin banyak modal yang dipergunakan dalam usaha, maka akan semakin tinggi Pendapatan Usaha Menengah Kecil makro (UMKM) di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maludin Ismartaya(2021), Windri Okataviana (2021) yang menunjukkan bahwa Variabel Modal memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Pendapatan UMKM.

#### **5.4.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Usaha Menengah Kecil makro (UMKM)**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan variable tingkat Pendidikan memiliki skor rata-rata sebesar 341,5 berada dalam interval 295,9 – 363,3 dengan klasifikasi penilaian tinggi. Dalam tabulasi tanggapan responden pada variabel Tingkat Pendidikan pernyataan mendapat skor tertinggi dengan hasil 353 yang berada dalam interval 295,9 – 363,3 dengan klasifikasi tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Usaha Menengah Kecil makro (UMKM) .

Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t dengan menggunakan SmartPLS v 3.2.7 pada uji hipotesis untuk variabel Modal dengan nilai t hitung sebesar 0.839 lebih kecil dari 1.96, dan nilai p-values sebesar 0.402 lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Usaha Menengah Kecil makro (UMKM). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat pendidikan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha Menengah Kecil makro (UMKM) dengan kata lain  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa Tingkat Pendidikan yang dimiliki pemilik UMKM tidaklah mempengaruhi pendapatan UMKM itu sendiri Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa jika Tingkat pendidikan tidak berhubungan langsung dengan Pendapatan UMKM.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muhammmad Taufiq (2020) Becti Kumalasari (2021) yang menunjukkan bahwa

Variabel Tingkat Pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan pelayangan Kota Jambi.

### **5.2.3 Inovasi Produk Terhadap Pendapatan UMKM**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan variable inovasi produk memiliki skor rata-rata sebesar 354,2 berada dalam interval 295,9 – 363,3 dengan klasifikasi penilaian tinggi. Dalam tabulasi tanggapan responden pada variabel Inovasi Produk pernyataan Inovasi layanan mendapat skor tertinggi dengan hasil 396 yang berada dalam interval 365,4 – 435 dengan klasifikasi Sangat tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Inovasi Produk terhadap Pendapatan Usaha Menengah Kecil makro (UMKM) . Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t dengan menggunakan SmartPLS v 3.2.7 pada uji hipotesis untuk variabel Inovasi Produk dengan nilai t hitung sebesar 2.578 lebih kecil dari 1.96, dan nilai p-values sebesar 0.010 lebih kecil dari 0.05. oleh karena itu, hipotesis dinyatakan bahwa terdapat pengaruh Inovasi Produk terhadap Pendapatan Usaha Menengah Kecil makro (UMKM). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Inovasi Produk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Usaha Menengah Kecil makro (UMKM) dengan kata lain  $H_0$  diterima, Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa jika inovasi produk yang diterapkan secara efektif , maka akan semakin tinggi Pendapatan Usaha Menengah Kecil makro (UMKM) di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nur Fajar Istinganah (2019) Widiarsi (2019) Danang Faizal Furqon (2017) yang

menunjukkan bahwa Variabel Inovasi Produk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan pelayangan Kota Jambi.

#### **5.2.4 Pendapatan UMKM**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan variable Pendapatan UMKM memiliki skor rata-rata sebesar 347,8 berada dalam interval 295,9 – 363,3 klasifikasi penilaian tinggi. Dalam tabulasi tanggapan responden pada variabel pendapatan UMKM pernyataan pertumbuhan pasar mendapat skor tertinggi dengan hasil 364 yang berada dalam interval 365,4 – 435 dengan klasifikasi sangat tinggi.